# BAB I

**PENDAHULUAN**

Pada bab ini, akan dibahas latar belakang masalah yang berisi mengenai apa yang melatarbelakangi permasalahan tersebut. Selanjutnya yang akan dibahas yaitu identifikasi masalah yang berisi pengidentifikasian masalah yang berasal dari latar belakang masalah. Kemudian, batasan masalah dan batasan penelitian dimana sub-bab ini membahas mengenai pembatasan topik-topik penelitian apa saja yang akan diteliti terkait identifikasi masalah sebelumnya.

Setelah itu, sub-bab perumusan masalah yang merumuskan permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan. Terakhir, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang alasan dan sasaran penelitian ini dilakukan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Secara umum sebuah perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek untuk perusahaan yang sudah *go public*. Investor akan berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang di nilai tinggi. Peningkatan nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen, dimana suatu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah aktifitas penghindaran pajak (*tax avoidance)*. Aktifitas penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara tidak melanggar undang-undang yang berlaku di Indonesia, dengan kata lain merupakan suatu aktifitas yang legal dan aman bagi wajib pajak karena aktifitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam undang-undang serta peraturan pajak, aktivitas ini dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut yang dilihat dari harga pasar saham. Tetapi di satu sisi dapat terlihat, aktifitas penghindaran pajak ini dapat menimbulkan kerugian bagi negara jika aktifitas ini mengarah pada tindakan penghindaran pajak yang terlalu agresif, hal ini dapat mengurangi pendapatan bagi negara.

Salah satu fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia pada tahun 2014 adalah kasus PT Coca-Cola Indonesia (CCI). PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. PT CCI mengajukan banding karena merasa sudah membayar pajak sesuai ketentuan. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Itu untuk iklan produk minuman jadi merek Coca-Cola. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak dan penurunan harga saham Coca-cola (KO) pada Juni 2014 harga saham penutupan sebesar 42,36 dan sebulan setelah persidangan tersebut menjadi 39,29. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. Bagi DJP, beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik transfer pricing demi meminimalisir pajak. Produk PT CCI adalah konsentrat, bukan produk minuman jadi. Namun, mereka harus mengeluarkan biaya yang besar untuk iklan. "Biaya iklan yang dibebankan oleh PT CCI tidak memiliki kaitan langsung dengan produk yang dihasilkan," kata Edward Sianipar, perwakilan DJP di persidangan, Kamis (12/6/2014) (Kompas.com). Banyak peneliti yang menguji pengaruh antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan karena hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan, pasalnya ada penelitian yang menyebutkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan ada juga penelitian lain yang menyebutkan bahwa *tax avoidance* tidakmemiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Juliani (2018), menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidakberpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Sugiyanto (2018), menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat perbedaaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah, wajib pajak berusaha agar membayar pajak sekecil-kecilnya karena membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Dana untuk penyelenggaraan pemerintahan sebagian berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajaknya, baik secara legal maupun illegal. Hal ini dimungkinkan jika ada peluang untuk melakukan *tax avoidance.* Selain tax avoidance, profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitasmerupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Profitabilitasterdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan serta berkaitan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan pengenaan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Susanti (2016), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Selain dari profitabilitas struktur kepemilikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Aspek yang perlu dipertimbangkan adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (kepemilikan institusional) dan proporsi kepemilikan oleh manajemen. Kepemilikan manajerial *(managerial ownership)* adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Berdasarkan hasil penelitian Dewi & Sanica (2017), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Anita & Yulianto (2016), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *tax avoidance,* profitabilitasdan kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dianggap mampu melakukan pengawasan yang sama dalam perusahaan. Kepemilikan institusional juga dapat dijadikan pengawasan dalam pengambilan keputusan oleh manajer. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional tidak mudah percaya terhadap kecurangan atau manipulasi laba pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Aditya & Supriyono (2015), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Sari, Arfan, & Musnadi (2015), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Tax Avoidance* , Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah :

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. **Batasan Penelitian**

Karena adanya keterbatasan penelitian yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan penelitian sebagai berikut :

* 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
	2. Data laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode 2014-2017.
	3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.
1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti dapat membatasi dan merumuskan masalah yang akan dibatasi, yaitu “Apakah terdapat Pengaruh *Tax Avoidance*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. **Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang perpajakan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pada bidang yang sejenis.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.